

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Topen Tahun Pelajaran 2021/2022

Heza Aqil Siroj¹, A. Hari Witono¹, Baiq Niswatul Khair^{1*}

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baigniswatul_fkipp@unram.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 11th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Topen tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Dasan Topen. Subjek penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 35 siswa atau menggunakan studi populasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner tipe skala likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Topen tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *regresi linier sederhana* dengan nilai signifikan $0,00 < \alpha = 0,05$. Selain itu literasi digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca siswa yang ditunjukkan dengan nilai *koefisien korelasi* (R) sebesar 0,795 yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel literasi digital dengan variabel minat baca sebesar 79,5%. Kemudian literasi digital juga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat baca. Artinya semakin baik literasi digital siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Tabel coefficients memiliki nilai signifikan sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$.

Keywords: Literasi, Literasi digital, Minat Baca

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018 Indonesia terletak pada posisi 74 dari 79 negara peserta PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori keterampilan matematika Indonesia terletak pada urutan ke 73 dari 79 negara peserta PISA, sementara itu pada kategori literasi sains Indonesia terletak pada urutan ke 71 dari 79 negara peserta PISA. Hasil penilaian PISA menunjukkan budaya literasi di Indonesia rendah atau berada pada 10 besar terbawah (Hewi & Shaleh, 2020:34). Rendahnya tingkat literasi Indonesia diakibatkan karena masyarakat memiliki minat baca yang rendah. Stigma inilah yang mengakibatkan Indonesia memiliki daya saing dan sumber daya manusia (SDM) yang rendah (Perpustakaan.Kemendagri.go.id, 2021).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan minat baca di Indonesia adalah dengan membuat gerakan yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Pada tahun 2016 Kemendikbud membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk

meningkatkan minat baca khususnya dikalangan siswa di sekolah. GLS merupakan penerapan dari Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan (Miftachurrochmah & Haq, 2020:158). Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan kemendikbud (dalam Musaddat et al, 2021:21), GLS dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tiga tahap tersebut bisa dilakukannya di kelas, di sekolah dan di masyarakat.

Pada tahun 2020 COVID-19 menjadi pandemi hampir disemua Negara. Penularan virus ini menyebabkan krisis kesehatan yang gawat, akibatnya pemerintah membuat kebijakan tentang pembatasan pergerakan dan jarak manusia. Kebijakan pembatasan jarak ini juga berpengaruh pada pelaksanaan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI mengeluarkan surat edaran No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada satuan

pendidikan yang mengubah pelaksanaan belajar mengajar menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang berlangsung tidak dalam satu ruangan yang mengakibatkan tidak terdapat interaksi fisik antara guru dan siswa, akan tetapi tetap melakukan tatap muka dengan cara virtual. Perangkat lunak/*platform* yang sering dipakai dalam pembelajaran daring adalah WhatsApp Group, Zoom, Google Meet, Youtube dan Visco Webex (Irhandayaningsih, 2020:232).

Minat baca yang dimiliki siswa ketika pembelajaran tatap muka masih saja ditemukan yang tidak mempunyai minat baca yang tinggi. Ditambah dengan dilakukannya pembelajaran secara daring yang merubah sistem belajar sehingga mempengaruhi ketekunan siswa dalam melakukan aktivitas membaca sehari-hari (Fauziah & Kurniawan, 2020:439). Melihat Hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat gerakan literasi digital di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Diketahui bahwa literasi digital tidak sekedar berupa kegiatan menulis atau membaca saja, akan tetapi literasi digital ialah pengetahuan dan kemampuan untuk memakai media digital, berbagai jenis alat komunikasi atau jaringan dalam mendapatkan, menilai, memakai, membuat dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana, cerdas, cakap, benar dan taat hukum dalam menumbuhkan interaksi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari (Mauludin & Cahyani, 2018:1274).

Hasil penelitian dari Fauziah dan Kurniawan (2020) menelaskan bahwa guru bisa memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa agar bisa memaksimalkan pembelajaran daring sebagai bentuk perkembangan pembelajaran. Literasi digital juga bisa digunakan dalam memberikan pengalaman membaca secara langsung serta ada banyak topik yang dapat dibaca. Siswa bisa membaca cerpen, puisi, berita, atau bahan bacaan lainnya sebagai bentuk pemanfaatan teknologi. Hal tersebut menunjukkan penelitian yang telah dilaksanakan mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara literasi digital dengan minat baca.

Minat baca menurut Squires (2014:8), yaitu suatu gambaran tentang individu mengenai seberapa antusias dan bersemangatnya mereka saat mereka menjalankan aktivitas membaca. Selanjutnya menurut Mansyur (2018:13) mengemukakan minat baca merupakan tingkat kesenangan yang kuat sebab terdapat motivasi

yang nampak pada individu dalam menjalankan semua yang berhubungan dengan aktivitas membaca untuk mendapatkan informasi, serta menampakkan kesenangan dan manfaat untuk individu tersebut. Sedangkan menurut Mahmur *et al* (2020:170), minat baca merupakan kegiatan yang dijalankan secara penuh ketekunan dan biasanya dilakukan berulang kali dalam rangka menumbuhkan pola komunikasi dalam diri individu sehingga bisa mendapatkan maksud serta arti dari tulisan dan mendapatkan informasi sebagai metode penyebaran pemikiran dalam mengembangkan intelektual. Minat baca ialah keinginan atau kemauan kuat yang diikuti dengan usaha dan motivasi dalam menjalankan kegiatan membaca dengan perasaan senang dan tidak ada paksaan dari pihak lain (Isnaini, 2021:227).

Berdasarkan beberapa devinisi minat baca diatas dapat disimpulkan minat baca merupakan suatu dorongan yang memotivasi seseorang sehingga timbul kesenangan dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang sehingga melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dan makna dari suatu tulisan. Menurut Yesifa (2018:32) terdapat 5 aspek minat baca yang saling berhubungan satu sama lainnya serta tidak dapat dipisahkan, diantaranya: (1) Motivasi; (2) Perasaan senang; (3) Kemauan; (4) Perhatian; (5) Kesadaran.

Pada tahun 2021, Indonesia berada pada babak baru yaitu new normal. Era new normal bukanlah menjadi normal seperti sedia kala sebelum pandemi merebak Indonesia, akan tetapi disikapi dan diterapkan oleh masyarakat untuk bisa kembali produktif, tetapi selalu menerapkan protokol Kesehatan sehingga aman dari Covid-19 (El-Yana, 2021:126). Kemendikbud memberikan izin kepada sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan harus memakai protokol kesehatan dengan ketat dan adanya dukungan dari semua pihak yang bersangkutan dengan sekolah (Sandi, 2020).

Peran literasi dibutuhkan dimasa new normal, dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar-mengajar tentu dibarengi dengan pemahaman literasi digital. Literasi digital tidak hanya dibatasi dalam hal membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan umum untuk mengenali dan memahami gagasan, pembelajaran dan sebagainya yang disampaikan secara audio-visual, dalam bentuk video, gambar dan suara. Kemudian, dengan memasuki masa new normal

ini bisa diterapkan sistem blended learning, yaitu dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (El-Yana, 2021:127).

Gilster (dalam Maulana, 2015:3) mengemukakan pengertian literasi digital sebagai keterampilan memahami dan memakai informasi dengan berbagai format dari banyak sumber yang ada di computer. Kemudian Bawden (dalam Caniago, 2013:3) menjelaskan literasi digital adalah keterampilan dalam berinteraksi dengan informasi hipertekstual yang berarti bacaan yang beraturan dengan bantuan Komputer. Sedangkan menurut Hague & Payton literasi digital juga dapat merupakan kemampuan seseorang mengoperasikan perangkat digital untuk mendapatkan dan serta menentukan informasi, berpikir kritis, berkrektivitas, bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif tanpa menghiraukan keamanan elektronik serta konteks-sosial budaya yang berkembang (dalam Akbar & Anggareani, 2017:31). Maulana (2015:4) menjelaskan literasi digital adalah kemampuan memahami, mengatur, menilai, dan menganalisis informasi dengan memanfaatkan teknologi digital.

Berdasarkan beberapa pengertian literasi digital di atas bisa disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan serta pengetahuan individu dalam memanfaatkan perangkat digital atau media digital seperti smartphone dan computer sehingga dapat memahami, mengatur, menilai dan menganalisis informasi secara efektif dengan berbagai format. Gilster (dalam Elpira, 2018:13) menjelaskan ada empat kompetensi inti kemampuan literasi digital, antara lain: (1) *Internet searching* atau pencarian di internet; (2) *Heyertextual navigation* atau pandu arah; (3) *Content evaluation* atau evaluasi konten informasi; (4) *Knowledge Assembly* atau penyusunan pengetahuan.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2022, yakni melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen. Kelas V melakukan pembelajaran secara tatap muka dan secara daring. Guru merasa waktu pembelajaran tatap muka sangat sedikit sehingga tidak dapat menyampaikan semua materi dengan efektif, jadi guru berinisiatif untuk melakukan pembelajaran daring juga. Paada pembelajaran tatap muka tidak dilakukan kegiatan gerakan literasi sekolah membaca buku

15 menit sebelum proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring Guru memberikan bacaan seperti bahan ajar dan siswa diminta mengamati video penjelasan dari guru yang sudah di upload di youtube, kemudian guru memberikan tugas melalui *WhatsApp group*. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa melakukan literasi digital baik di masa new normal maupun masa pandemi covid 19.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong dan merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017:63) ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif dipakai untuk menjelaskan tentang hubungan kausal atau pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Dasan Tapen yang berada di Desa Dasan Tapen Kecamatan Greung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 35 siswa atau menggunakan studi populasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner bersekala interval tipe *skala likert*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipoteses penelitian ini adalah uji *regresi linier sederhana*. Uji *regresi linier sederhana* pada penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan: (1) Apakah ada atau tidak ada pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022; (2) Seberapa kuat pengaruh literasi digital terhadap minat baca dengan mencari koefisien determinasi; dan (3) Menentukan arah pengaruhnya, apakah positif atau negatif. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur yaitu: (1) mendiskripsikan data penelitian; (2) melakukan uji persyaratan analisis diantaranya yaitu melakukan uji normalitas dengan teknik

analisis *Shapiro-Wilk*, serta uji *linearitas*; dan kemudian (3) melakukan pengujian hipotesis memakai teknik uji *regresi linier sederhana*.

Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *regresi linier sederhana*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Analisis statistic deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi digital	35	46.00	71.00	60.3714	6.46750
Minat baca	35	47.00	75.00	60.7429	6.35398
Valid N (listwise)	35				

Dari Tabel 4.2 di atas diketahui jumlah data penelitian (N) yaitu 35 responden. Variabel literasi digital (X) memiliki nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 95. Diketahui nilai rata-rata variabel literasi digital sebesar 60,37 dengan nilai standar deviasi

sebesar 6,467. Sedangkan variabel minat baca (Y) memiliki nilai minimum sebesar 47 dan nilai maksimum sebesar 75. Kemudian nilai rata-rata variabel minat baca sebesar 60,74 dan nilai standar deviasi sebesar 6,353.

2. Uji Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca	.116	35	.200*	.977	35	.663
Literasi Digital	.075	35	.200*	.968	35	.390

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2. di atas hasil uji *Shapiro-Wilk*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi digital (X) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,663 > \alpha =$

$0,05$ dan variabel minat baca (Y) memiliki nilai signifikan $0,390 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil uji linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat baca * Literasi digital	Between Groups	(Combined)	1113.18	18	61.84	3.81	.005
		Linearity	866.88	1	866.88	53.45	.000
		Deviation from Linearity	246.29	17	14.48	.89	.591
		Within Groups	259.50	16	16.21		
	Total	1372.68	34				

Dari Tabel 3. di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,591 > \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara

signifikan antara variabel literasi digital (X) dengan variabel minat baca (Y).

3. Uji Hipotesis Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil uji regresi linier sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866.887	1	866.88	56.55	.000 ^b
	Residual	505.799	33	15.32		
	Total	1372.68	34			

a. Dependent Variable: Minat baca

b. Predictors: (Constant), Literasi digital

Berdasarkan Tabel 4. di atas bisa dilihat nilai signifikan $0,00 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat diketahui hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital dengan minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil Koefisien Determinasi

Table 5. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.620	3.91500

a. Predictors: (Constant), Literasi digital

b. Dependent Variable: Minat baca

Berdasarkan Tabel 5. diatas bisa diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,795, hal ini menunjukkan derajat hubungan antara variabel

literasi digital dengan variabel minat baca sebesar 79,5%. Hal ini bermakna literasi digital

memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca siswa.

Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,620. Hal ini berarti

sebesar 62% minat baca siswa terealisasi oleh variabel literasi digital. Sedangkan sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Coefficients

Tabel 6. Hasil Coefficients

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13.609	6.302			2.159	.038
1 Literasi digital	.781	.104	.795		7.521	.000

a. Dependent Variable: Minat baca

Berdasarkan Tabel 6. diatas bisa diketahui variabel literasi digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 maka literasi berpengaruh secara positif terhadap minat baca siswa dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Artinya semakin baik literasi digital siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa. maka dapat dibuat persamaan regresi berikut:

$$Y = 13,609 + 0,781X$$

Keterangan:

Y : Minat baca siswa

X : Literasi digital

SDN 1 Dasan Tapen melakukan pembelajaran daring sejak masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbantuan media dan aplikasi digital seperti WhatsApp group, Google form, Google meet, Google Crome dan Youtube. Dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran daring dibutuhkan pemahaman mengenai literasi digital. Literasi digital memiliki 4 kompetensi menurut Gilster (dalam Elpira, 2018:13) antara lain: (1) pencarian di internet, berupa kemampuan siswa untuk melakukan pencarian materi pelajaran atau informasi di internet seperti menggunakan aplikasi digital yakni google; (2) Pandu arah hypertext, berupa kemampuan siswa untuk menggunakan serta mengenal alamat dan halaman website seperti siswa dapat membuka alamat website atau link materi yang dibagikan guru; (3) Evaluasi konten informasi, berupa kemampuan siswa untuk menilai sumber konten atau materi pembelajaran di internet seperti siswa

dapat membedakan website yang terpercaya dan tidak terpercaya; dan (4) Penyusunan pengetahuan, berupa kemampuan siswa dalam menggunakan media atau aplikasi digital dalam menyusun informasi atau materi pelajaran seperti siswa dapat menggunakan WhatsApp dan Google untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini perlu dilakukan karena Kemendikbud pernah mencanangkan suatu gerakan literasi digital di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa saat pembelajaran daring. Perlu diketahui bahwa literasi digital tidak hanya membaca dan menulis saja namun literasi digital ialah pengetahuan dan keterampilan untuk memakai media digital, berbagai alat komunikasi atau jaringan yang bertujuan untuk mendapatkan, menilai, memakai, membuat serta memanfaatkan informasi atau ilmu pengetahuan dengan bijaksana, benar, cerdas, cermat dan taat pada hukum dalam mengembangkan interaksi serta komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Mauludin & Cahyani, 2018:1274).

Dalam pembelajaran daring kemampuan literasi digital dapat memudahkan siswa dalam mengakses bahan bacaan dengan aplikasi digital seperti *WhatsApp*. Dengan *WhatsApp* siswa dapat berbagi dokumen dengan berbagai format seperti pdf, word, powerpoint dan excel. Guru dan siswa akan lebih mudah berbagi materi pelajaran atau bahan bacaan lainnya dengan menggunakan fitur Forward pada *WhatsApp*. Siswa juga dapat menggunakan *WhatsApp* group sebagai media untuk berdiskusi atau bertanya pada guru atau siswa lainnya (Sahidillah & Miftahurrisqi,

2019:54). Sehingga pembelajaran daring menggunakan WhatsApp dapat meningkatkan literasi digital siswa (Amri *et al*, 2021:548).

Terdapat beberapa faktor yang menghambat peningkatan kemampuan literasi digital siswa saat pembelajaran daring seperti fasilitas yang kurang mendukung. Terutama smartphone yang dimiliki beberapa siswa kurang mendukung serta keterbatasan paket data internet (Eristiawan *et al*, 2022:347). Selain itu kendala yang sering terjadi adalah jaringan internet yang tidak stabil saat pembelajaran daring. Namun sebagian besar sekolah telah mengambil langkah antisipasi dengan memberikan kartu internet pada siswa dan pihak sekolah berusaha memberikan penjelasan untuk orang tua siswa supaya berusaha dalam mempersiapkan sarana internet yang dibutuhkan siswa saat pembelajaran daring di rumah (Amri *et al*, 2021:548). Selain itu juga pemerintah memberikan paket internet gratis kepada siswa untuk melakukan pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fuziah dan Kurniawan (2020) yang menyimpulkan bahwa pendidik bisa memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga bisa memaksimalkan pembelajaran daring sebagai bentuk perkembangan pembelajaran. Literasi digital juga bisa digunakan dalam memberikan pengalaman membaca secara langsung serta ada banyak topik yang dapat dibaca. Siswa bisa membaca cerpen, puisi, berita, atau bahan bacaan lainnya sebagai bentuk pemanfaatan teknologi. Sehingga untuk bisa menumbuhkan minat baca siswa perlu untuk tetap diterapkan dan dikembangkan literasi digital dalam GLS. Selain itu pelaksanaan GLS juga diuntungkan dengan adanya berbagai jenis sumber bacaan digital (Setiawan *et al*, 2021:150).

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan dari Wulandari dan Sholeh (2021) menyatakan literasi digital cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital seperti menggunakan *google*, sebab ada berbagai macam informasi bisa didapatkan dengan cepat dan gampang. Akan tetapi dalam pemanfaatan literasi digital perlu adanya kerjasama antara siswa dengan orangtua.

Literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran daring (Fauziah & Kurniawan,

2020:439). Karena dengan kemampuan literasi digital yang berdasarkan empat kompetensi inti literasi digital terdapat beberapa kemampuan yang mempengaruhi minat baca siswa. Seperti dengan kemampuan siswa melakukan pencarian di internet, siswa akan lebih mudah untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan seperti materi pelajaran, cerita dan puisi dengan berbagai jenis format. Selain itu juga dapat memudahkan siswa mencari informasi atau materi di internet dari sumber yang terpercaya (Elpira, 2018:13). Selain itu juga kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital seperti smartphone dan berbagai aplikasi digital seperti WhatsApp memudahkan siswa untuk berbagai informasi, materi pelajaran atau bahan bacaan lainnya tanpa mengeluarkan biaya (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019:54).

Dengan kemampuan literasi digital siswa juga dapat mencari dan mengunduh buku digital terkait materi pelajaran di internet dengan berbagai jenis format. Buku digital merupakan suatu teknologi yang dapat dipakai menjadi pilihan dari berbagai jenis media pembelajaran. Sehingga buku digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa, karena sifat dari buku digital yang gampang digunakan dan dibawa kemanapun serta siswa dengan gampang membacanya dimanapun atau kapanpun yang diinginkan. Akan lebih efektif dan efisien jika meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan buku digital. Selain itu juga tidak dapat dibantah bahwa, sekarang siswa lebih sering memegang smartphone dibandingkan dengan buku cetak (Ruddamayanti, 2019:1193).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahsunah (2021) yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang lebih senang membaca buku digital daripada buku cetak. Siswa lebih memilih membaca dan menulis di perangkat elektronik berbasis digital daripada menggunakan kertas. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital mempengaruhi minat baca siswa dari salah satu aspek minat baca yaitu perasaan senang.

Terdapat beberapa aspek minat baca yang dipengaruhi oleh literasi digital. Menurut Yesifa (2018:32) aspek tersebut adalah sebagai berikut: (1) Motivasi, berupa ketertarikan siswa untuk membaca materi pelajaran atau bahan bacaan lainnya; (2) Perasaan senang, berupa perasaan senang serta semangat siswa saat membaca materi pelajaran atau bahan bacaan lainnya; (3) Kemauan, berupa keinginan siswa tanpa paksaan

dari orang lain untuk membaca materi pelajaran atau bahan bacaan lainnya; (4) Perhatian, berupa konsentrasi siswa saat membaca materi pelajaran atau bahan bacaan lainnya serta tidak merasa bosan dan mengantuk saat membaca; dan (5) Kesadaran, berupa kesadaran siswa akan tujuan, manfaat dan pentingnya membaca berbagai jenis bahan bacaan untuk dirinya sendiri.

Dari pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa literasi digital memiliki pengaruh serta peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, karena dengan kemampuan literasi digital, siswa akan lebih mudah untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan seperti materi pelajaran, cerita dan puisi dengan berbagai jenis format. Selain itu juga dapat memudahkan siswa mencari informasi atau materi pelajaran di internet dari sumber yang terpercaya. Sehingga semakin baik literasi digital yang dimiliki siswa maka semakin baik juga tingkat minat baca yang dimiliki siswa tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, cakupan populasi dan subjek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen saja. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama jika dilakukan di kelas lain ataupun di sekolah lainnya. Untuk itu, sangatlah tepat jika peneliti lain melakukan penelitian lanjutan pada jangkauan populasi yang lebih luas seperti satu gugus atau satu kota ataupun lebih luas lagi. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat di lanjutkan dengan cakupan yang lebih spesifik lagi seperti pengembangan berbagai perangkat pembelajaran digital dengan memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan minat baca Siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022. Selain itu juga literasi digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca siswa. Kemudian literasi digital juga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat baca. Semakin baik literasi digital siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu,

penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, Guru dan Siswa SDN 1 Dasan Tapen yang telah memberikan respon positif dan terlibat aktif dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, Filia D. (2017). Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 28-38.
- Amri, Cindy O., Jaelani, Abdul K., & Saputra, Heri H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546-551. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>
- Caniago, Junita Khairani (2013). *Literasi Media dan Literasi Digital*. Diakses pada 10 Februari 2021, melalui link: http://junitakhairanicaniago.weebly.com/upload/1/8/4/6/18468290/makalah_literasi_digital_media_digital.pdf
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia.
- El-Yana, K. (2021). *Generasi New Normal*. Tangerang: Indigo Media.
- Eristiawan, Y., Asrin., & Khair, Baiq N. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 344-350. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.439W>
- Fauziah, R., & Kurniawan, K. (2020). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. Dalam *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 439-442).
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia

- Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 30-41.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ANUVA*, 4(2), 231-240.
- Isnaini., Safruddin., & Setiawan, H. (2021). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Seteluk. *Jurnal ilmiah Mandala Education*, 7(4), 222-228.
- Mahmur., Hasbullah., & Masrin (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169-184.
- Mahsunah, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 957-968.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan dan Kesasteraan*, 17(1), 11-22.
- Maulana, M. (2015). Defini, Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *AKADEMIA*, 1(2), 1-12. Diakses pada 10 Februari 2022, melalui link: https://www.academia.edu/download/41794888/Definisi_Manfaat_dan_Elemen_Penting_Literasi_Digital.pdf
- Mauludin, R., & Cahyani, I. (2018). Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis. Dalam *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII* (pp. 1273-1281).
- Miftachurrohmah, & Haq, Mohammad S. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Se-Kota Kediri. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 156-166.
- Musaddat, S., Qodri, M. S., Atmaja, C., Murahim., & Mari'i (2021). Pengembangan Program Literasi Bahasa Berbasis Kelas di Lombok Barat: Potret, Program dan Kebutuhan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Universitas Mataram*, 7(1), 20-25.
- Perpustakaan Kemendagri. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara*. Diakses pada 06 Februari 2022, melalui link: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Ruddamayanti (2019). Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 1193-1202).
- Sahidillah, Muhammad W., & Miftahurrisqi, P. (2019). WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, 31(1), 52-57.
- Sandi, Elisabeth D. (2020). Mendikbud: Januari 2021 Sekolah Boleh Tatap Muka, Ini Syaratnya. *Compas.com*. Diakses pada 10 Februari 2022, melalui link: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/20/161556771/mendikbud-januari-2021-sekolah-boleh-tatap-muka-ini-syaratnya?page=all>
- Setiawan, H., Aji, Styo M. W., Oktaviyani, I., Jiwandono, Ilham S., Rosyidah, Awal N. K., & Gunayasa, Ida B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 146-156. Doi: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.554>
- Squires, S. (2014). *The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity on Reading Comprehension of High School Students* (Doctoral dissertation), School of Education of Baker University, United States.
- Sugiyono (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Dewi R., & Sholeh, M. (2021) Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327-335.
- Yesifa, Hesti K. (2018). *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponogoro* (Skripsi), IAIN Ponorogo, Indonesia.